



Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital

Fahmul Hikam Al Ghifari

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya
email: fahmul.hikam@gmail.com

Abstract

Character education is the process of applying moral and religious values to students through science, applying these values to oneself, family, friends, teachers and the environment, as well as God Almighty. The age development of Madrasah Ibtidaiyah children is increasing. Initially just socializing with family at home and then little by little getting to know the people around him. Children at this age are also familiar with the digital lifestyle, both from home, friends, school and their surroundings. The digital era has not only positive but also negative impacts. This study uses a descriptive qualitative research method with primary data sources from students, school principals and scout coaches. Data collection techniques using interview techniques, and documentation. To obtain the validity of the objective data, the analysis technique uses the triangulation of sources credibility test. This study used Miles and Huberman's techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and data inference. The results of this study indicate that scouting extracurriculars play a role in shaping the character of students, this is shown by scouting activities aimed at building student character, the efforts made by coaches and the support of the school community. The implications of this research are expected to increase the attitude of honesty, thoroughness, patience, cooperation, responsibility of students and other characters. Besides that, it can increase mutual respect and respect for both fellow friends and to coaches and teachers.

Keywords: *Scout Extracurricular, Character Education, Digital Era*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses penerapan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri, keluarga, teman, guru dan lingkungan, serta Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan usia anak Madrasah Ibtidaiyah semakin meningkat. Awalnya hanya bersosialisasi dengan keluarga di rumah dan kemudian sedikit demi sedikit mengenal orang-orang di sekitar. Anak-anak di usia ini juga sudah familiar dengan gaya hidup digital, baik dari rumah, teman, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Era digital tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dari siswa, kepala sekolah seta pembina pramuka.



Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data yang objektif, maka teknik analisis menggunakan uji kreadibilas triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu data collection, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan ekstrakurikuler pramuka berperan untuk membentuk karakter pada peserta didik, hal tersebut ditunjukan dengan kegiatan kepramukaan yang bertujuan membangun karakter siswa, upaya yang dilakukan oleh pembina serta dukungan warga sekolah. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kejujuran, ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab peserta didik maupun karakter lainnya. Selain itu dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik sesama teman maupun kepada pembina dan guru.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia madrasah ibtidaiyah juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Pendidikan karakter di madrasah bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung



jawab”(Depdiknas, 2003).

Landasan pendidikan karakter tersebut juga disebutkan di dalam Alqur'an Q.S Luqman : 17 “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”(Departemen Agama, 2000). Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menegakkan kebenaran dan menjauh dari perbuatan mungkar. Pendidikan karakter dicanangkan untuk membangun dan membekali peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah sebagai generasi penerus di masa depan.

Pemerintah mencanangkan pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah lewat kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku berkarakter adalah pramuka. Kegiatan pramuka diharapkan dapat membentuk karakter sejak dini, di mana sejak di sekolah dasar, Peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan pramuka yang pada akhirnya bertujuan untuk pengembangan potensi sebagai individu dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, berkomitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri, dan lain sebagainya.

Kegiatan kepramukaan yang dicanangkan pemerintah dalam kurikulum 2013 dilakukan mulai SD/MI hingga SMA/MA. Pada sekolah dasar pramuka dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dimana kegiatan kelas 1 bersifat pengenalan lingkungan yang dapat mengembangkan rasa cinta tanah air. Sedangkan kelas 2 dan 3 berkegiatan pramuka siaga dan kelas 4 ,5 dan 6 melakukan kegiatan pramuka tingkatan penggalang ramu.

Menyikapi program wajib yang diberikan pemerintah mengenai ekstrakurikuler pramuka, MI Al Fattah 2 Ujungpangkah melaksanakan program pengembangan karakter melalui pramuka, harapannya dengan kegiatan kepramukaan ini siswa memiliki karakter bangsa yang kuat, menjadi pribadi yang tangguh serta dapat



mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tertera dalam dwisatya, trisatya dan dasa darma pramuka.

Teknologi membantu memudahkan segala aktivitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi bermanfaat untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan” (Yulia Palupi, 2015). Teknologi di Era Digital bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bisa memanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google dan situs lainnya dalam mencari bermacam-macam informasi. Penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan materi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan karakter dalam pembelajaran pramuka di Madrasah Ibtidaiyah.

Teknologi di era digital tidak lepas dari dampak negatif, untuk itu sebagai pendidik harus mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga sebagai orang terdekat peserta didik, juga berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga juga berhak mengawasi si anak dalam bergaul dengan siapa di lingkungan sekitar.

Berdasarkan ulasan di atas penelitian ini mengkaji tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di karenakan ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa hal tersebut dapat dilihat dari landasan dasar serta tujuan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler pramuka bersifat luas yang mana untuk menjadi seorang pramuka tidak melihat usia dari seseorang anak-anak, remaja bahkan dewasa. Kegiatan kegiatan kepramukaan juga sangat bervariasi dan cenderung saling menolong baik itu menolong anggota regu atau kelompok bahkan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah Ibtidaiyah. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai karakter siswa



untuk menanamkan berbagai karakter sejak dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan informal, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh informan lokasi penelitian dan mewawancarai secara langsung dengan cara yang informal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007). Sumber penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan, selain itu juga menggunakan sumber tertulis seperti buku referensi dan buku pedoman serta foto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Observasi merupakan dasar untuk memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya dan lain-lain. Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi penuh. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Wawancara



mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis tema, dan interpretasi data. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang mendalam dan luas terhadap hasil yang sedang dilakukan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Kepramukaan

Pramuka diatur dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai



gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang siaga; penggalang; penegak; dan pandega. Pramuka siaga, berusia 7 sampai dengan 10 tahun; pramuka penggalang, berusia 11 sampai dengan 15 tahun; pramuka penegak, berusia 16 sampai dengan 20 tahun; dan pramuka pandega, berusia 21 sampai dengan 25 tahun. (AD-ART,2013- 37) Usia 7 hingga 12 tahun anak-anak berada di sekolah dasar sehingga anak sekolah dasar menjadi anggota pramuka siaga serta penggalang. Penggalang terbagi menjadi beberapa tahap Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dan penggalang garuda.

Kegiatan pramuka penggalang berdasarkan SK Kwarnas Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2011 Tentang Syarat-syarat Kecakapan Umum dan SK Kwarnas No. 199 Tahun 2011 Tentang Panduan Penyelesaian SKU, materi yang akan diberikan antara lain ketaatan menjalankan ibadah sesuai dengan agama serta mengetahui segala sesuatu tentang agamanya, dapat menjelaskan mengenai emosi, mampu menyampaikan pendapat dengan baik, mengetahui tentang penghijauan, memahami hak anak, mengetahui struktur organisasi masyarakat setempat, dan lain sebagainya. Kegiatan pramuka khususnya pramuka penggalang diharapkan mampu memiliki sikap sesuai dasa dharma pramuka yang dapat mencerminkan karakter anggota pramuka.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas didedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan kurikuler



maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik.

Pola keyakinan dan nilai-nilai yang dipahami dan dijiwai oleh anggota organisasi (Stanley Davis, 1998). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. Pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Secara konsepsional Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti ini meliputi: sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di Madrasah Ibtidaiyah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013; diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 dan pedoman pelaksanaannya diatur dalam Lampiran 3 Permendikbud nomor 81 A tersebut yaitu yang mengatur kegiatan



ekstra kurikuler di sekolah. Selanjutnya peraturan tersebut ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah harus ada kegiatan Pramuka karena kegiatan Pramuka menjadi kegiatan ekstra wajib pada setiap satuan pendidikan sejak jenjang SD, SMP, SMA / SMK. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013. Di samping itu terdapat pengaturan dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2010 yang mengatur penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu: (1) Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah; (2) Sistem Aktualisasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan (3) Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka.

Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai salah satunya tertuang dalam dasadarma pramuka meliputi Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira,



Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan.

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Permendikbud No 23, 2015).

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka untuk dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan di menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Dengan ini peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan masyarakat yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstra Pramuka

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstra pramuka dilaksanakan beragam kegiatan-kegiatan yang mengembangkan karakter, berikut kegiatan dan karakter yang terbentuk dalam kegiatan pramuka:

a. Ketrampilan Tali Temali

Kegiatan ketrampilan tali temali diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama,



dan tanggung jawab.

b. Ketrampilan pertolongan pertama gawat

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

c. Ketangkasan pionering

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

d. Ketrampilan Morse dan Semaphore

Kegiatan Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

Melalui kegiatan memecahkan macam-macam sandi yaitu Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.

g. Kegiatan pengembaraan

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.



h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

i. Perkemahan

Kegiatan perkemahan memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian serta mengamalkan dasa darma pramuka

Pendidikan Karakter Di Era Digital

Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak usia Madrasah Ibtidayah bermain dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi di hari sepulang sekolah dan pada hari libur. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi
- b. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
- c. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
- e. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton
- f. Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs Google, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri Generasi Digital



adalah Generasi digital ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada, Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif, Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi, Generasi digital selalu mengakses dengan Google atau situs lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka (Sukiman, 2016).

Saat ini seluruh elemen bangsa harus berpartisipasi aktif untuk mengembangkan karakter yang baik bagi calon penerus bangsa, untuk mewariskan karakter demi menunjukkan identitas bangsa yang berkarakter. Seorang pendidik haruslah menjadi panutan dalam perbuatan dan perkataan, sehingga dari karakter pendidiklah, karakter peserta didik bisa berpengaruh ke arah yang lebih baik. Menerapkan pendidikan karakter melibatkan orang dewasa dilingkungan sekolah, dilingkungan rumah harus jadi panutan, biasakan atau budayakan pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekitar pemerintah. Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif, sebagai orang tua harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini. Dampak positif teknologi di era digital meliputi:

- a. Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
- b. mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- c. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- d. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
- e. Media hiburan, seperti games onlin tetapi tetap pantauan orang tua



f. Mempermudah komunikasi

Menerapkan pendidikan karakter pada era digital ini sangatlah penting, khususnya dalam penerapan dalam kegiatan kepramukaan yang mempunyai kegiatan-kegiatan seperti yang tercantum dalam dasa darma pramuka agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Untuk itu keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik.

KESIMPULAN

Pramuka memiliki dasar serta tujuan yang jelas untuk menanamkan karakter pada siswa sejalan dengan karakter yang ditanamkan dalam kurikulum 2013 dan dasar kepramukaan ini sudah ada sejak lama berdasarkan pada kode kehormatan Trisatya dan Dasa Darma dan diatur dalam undang undang. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dapat menanamkan karakter terutama karakter kejujuran, ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan gotong royong. Selain itu perlunya dukungan dari berbagai pihak terutama orangtua dan keluarga dalam pengawasan peserta didik Ketika diluar sekolah apalagi di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AD-ART Pramuka. 2013. Bagian "a" *Bagian Ketiga tentang Peserta Didik, Tenaga Pendidik, dan Kurikulum* Pasal 25 Peserta Didik.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal*



Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 952–959.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Permendikbud
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukiman, dkk. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suprayogo, I. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yulia Palupi. 2015. *Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata Bagi Anak*. Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PG